

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Pada bab yang terakhir ini akan dibahas kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Terdapat beberapa kesimpulan yang didapatkan penulis merupakan jawaban dari setiap rumusan masalah. Berdasarkan hasil temuan dilapangan mengenai Gerakan Lembaga Dakwah Kampus dan Eksistensinya Dalam Pergerakan Mahasiswa Islam di Kota Bandung (1980-1998). Maka terdapat lima hal yang ingin penulis simpulkan.

*Pertama*, pada masa Orde Baru dengan kekuatan gerakan mahasiswa terbukti dalam sejarah perjalanan bangsa selalu memiliki peran penting untuk mengubah tatanan kehidupan politik nasional, bahkan secara ekstrem mampu menurunkan kepala Negara di tengah jalan maupun mengubah peta perimbangan kekuasaan di dalam kehidupan bernegara. Pemerintah Orde Baru berpegang teguh pada ideologi Pancasila, dan menjadikan Golongan Karya sebagai partai politiknya. Begitu pula dengan organisasi masyarakat maupun organisasi kampus yang diharuskan untuk berganti asas dengan asas Pancasila sebagai asas tunggal, dan jika tidak berganti asas sudah bisa dipastikan partai tersebut akan ditindas dan akan menjadi mati. Dan kala itu partai Islam memang dianggap sebagai penghalang dan penghambat karena pendukungnya yang sangat banyak. Rezim Orde Baru saat itu juga sendiri sangat dekat dan merangkul partai Islam yang moderat, hal ini dilakukan agar adanya hubungan yang baik, sehingga nantinya partai Islam tersebut lebih memihak kepada pemerintah dan tidak bertindak macam-macam. Proses represif yang dilakukan oleh pemerintah ini bukan hanya

**Nuraeni, 2014**

***Gerakan Lembaga Dakwah Kampus dan Eksistensinya dalam Pergerakan Mahasiswa Islam di Kota Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wacana atau isapan jempol belaka, tetapi memang ada bukti yang menunjukkan bahwa pemerintah sangat menekan dan menindas Islam pada saat itu sebagai hal yang sangat berbahaya. Banyak tragedi dan peristiwa yang terjadi sebagai saksi represifnya rezim Orde Baru. Pada saat itu, peristiwa yang sangat terkenal salah satunya adalah peristiwa Tanjung Priok yang terjadi di Jakarta.

*Kedua*, pembentukan LDK sendiri dilatarbelakangi oleh keadaan umat Islam saat itu yang telah menjauh dari nilai islam dalam setiap gerak kehidupan dan pemikiran yang berlandaskan islam. Ada banyak pendapat yang mengatakan bahwa gerakan dakwah kampus ini sangat terasa pada tahun 1980-an. Eksistensi gerakan dakwah kampus khususnya di kota Bandung muncul terlebih dahulu di mesjid Salman ITB di dukung dengan kegiatan LMD juga. Perkembangan LDK dengan kampus-kampus ternama lainnya juga tidak jauh berbeda. Lembaga Dakwah Kampus berawal dari FOSMI dan kondisi organisasi ini di bawah mesjid Al Furqon. Tidak lama kemudian mereka mendirikan UKDM yang sekarang masih berkembang dan bermetamorfosis menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa resmi yaitu LDK.

*Ketiga*, aktivitas dakwah kampus yaitu kaderisasi dan manajemen syiar. Manajemen syiar ini salah satu ujung tombak dalam dakwah kampus. Untuk menjalankan syiar yang baik diperlukan pengetahuan dasar tentang syiar, sarana-sarana yang dimanfaatkan untuk syiar dan cara menangani syiar agar tepat sasaran. Kaderisasi merupakan tahap awal untuk mahasiswa yang mengikuti organisasi ini. Karena memang LDK pada mulanya didirikan untuk mengkader dan membina para mahasiswa agar memiliki pemikiran dan kapasitas seorang muslim sehingga mereka menjadi penggerak dakwah atau menjadi seorang da'i yang berwawasan luas.

**Nuraeni, 2014**

***Gerakan Lembaga Dakwah Kampus dan Eksistensinya dalam Pergerakan Mahasiswa Islam di Kota Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Keempat*, sekitar era 1990 dan 1991 sikap gerakan islam sendiri mengangkat isu pelarangan jilbab, isu ini pada dasarnya bukan dari Menteri Pendidikan tetapi dari kepentingan kepolisian yang apabila difoto resmi harus menunjukkan telinganya di ijazah, bagi kaum muslimah yang tidak mau melepaskan jilbabnya sehingga tetap berjilbab. Dengan demikian, pelarangan jilbab itu bukan dari Depdikbud dan Depdiknas tetapi itu kepentingan dari semua dokumen Negara. Sedangkan isu SDSB, upaya pemerintah menggalang dana dari masyarakat untuk mendanai berbagai kegiatan yang tidak bisa ditanggung oleh negara, khususnya kegiatan olahraga. Masyarakat membeli sejumlah angka melalui kupon yang di sediakan, kalau kupon tersebut angkanya tepat akan mendapat hadiah secara berlipat dari nilai kupon yang di beli. Oleh karena itu, penyelesaian isu-isu ini pun bermacam-macam ada yang berakhir dengan damai, skorsing, dan memberantas perjudian walaupun masih ada beberapa sebagian perjudian yang illegal.

*Kelima*, selama masa Orde Baru dampak bagi gerakan Lembaga Dakwah Kampus, bagi keislaman mahasiswa adalah berkembangnya organisasi islam di lingkungan kampus membawa perubahan pada mahasiswa yang mempunyai motivasi untuk menyebarkan islam dengan cara berdakwah. Sedangkan bagi keislaman politik, setelah runtuhnya rezim Orde Baru perubahan politik yang begitu cepat mengakibatkan Ormas Islam banyak mendirikan partai politik yang berasaskan Islam.

## 5.2 Rekomendasi

*Pertama*, untuk lembaga UPI, tulisan ini dapat dijadikan sumber bacaan untuk menambah pengetahuan mengenai gerakan Lembaga Dakwah Kampus. Untuk jurusan pendidikan sejarah, tulisan ini dapat memperkaya penulisan dan

**Nuraeni, 2014**

***Gerakan Lembaga Dakwah Kampus dan Eksistensinya dalam Pergerakan Mahasiswa Islam di Kota Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sumber bacaan mengenai terutama sejarah keIslaman di Indonesia pada zaman Orde Baru dan dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam gerakan organisasi ini.

*Kedua*, untuk sekolah-sekolah dalam mata pelajaran sejarah kelas XII. Adapun siswa-siswa mampu menanamkan nilai-nilai sikap atau karakteristik terutama ialah cinta tanah air, nasionalisme, tanggung jawab, jujur, adil, saling menghargai, dan menghormati. Salah satu sikap cinta tanah air dan nasionalisme yang dapat ditanamkan kepada siswa yaitu mampu menyaring budaya-budaya yang berasal dari luar khususnya budaya yang berasal dari Barat tidak sesuai dengan budaya nasional. Budaya yang berasal dari luar khususnya Barat akan mengikis budaya nasional sehingga siswa harus menanamkan rasa cinta tanah air dan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi, mampu menghargai kebudayaannya sendiri. Selain budaya, mereka juga harus mencintai sejarah bangsa Indonesia maupun lokal.

**Nuraeni, 2014**

***Gerakan Lembaga Dakwah Kampus dan Eksistensinya dalam Pergerakan Mahasiswa Islam di Kota Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)